



Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Jumat Barokah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik SMK Negeri 3 TUBAN

Muhammad Faliq Mubarrok Ilmi^{1*}

IAINU TUBAN

email: mfaliqmubarrokilmi@gmail.com

Iis Aisaroh²

IAINU TUBAN

email: iisaisaroh003@gmail.com

*Korespondensi: email: mfaliqmubarrokilmi@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *Student misconduct, including bullying and brawls, reflects a decline in religious character formation. This study describes the internalization of Islamic values through the "Jumat Barokah" program at SMK Negeri 3 Tuban. Employing a descriptive qualitative method, data were collected via interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and students. Findings reveal that the program consistently implements Friday routines, including Dhuha prayers, dhikr, tausiyah, and voluntary charity. This systematic habituation has successfully improved students' spiritual awareness and moral conduct. In conclusion, "Jumat Barokah" effectively builds religious character, though its long-term impact requires extended observation to ensure full trans-internalization. Future research should cover longer periods to validate the sustainability of these behavioral changes.*

Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 15 Desember 2025
Diterima 20 Desember 2025
Tersedia online 27 Desember 2025

Kata kunci:

Internalisasi Nilai Islam, Jumat Barokah, Karakter Religius.

Pendahuluan/ مقدمة

Dinamika perubahan sosial yang intensif dalam masyarakat modern, yang ditandai oleh akselerasi globalisasi dan revolusi teknologi digital, telah menciptakan lanskap sosial yang kompleks bagi perkembangan generasi muda. Di satu sisi, kemudahan akses informasi tanpa batas menawarkan peluang edukasi dan konektivitas global (Ramadhani dan Jatnika 2025). Namun di sisi lain, ia juga menghadirkan tantangan moral dan etika yang signifikan. Fenomena sosial kontemporer menunjukkan adanya disorientasi nilai dan pergeseran perilaku yang cenderung membuat karakter religius rendah, yang tampak melalui berbagai manifestasi seperti menurunnya kedisiplinan moral, melemahnya etika interpersonal, memudarnya minat terhadap aktivitas keagamaan, hingga meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja (Rahmawati dan Kusrina 2025). Kondisi ini menempatkan lembaga pendidikan pada posisi krusial sebagai garda terdepan dalam membangun benteng moral peserta didik, sehingga diperlukan strategi intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Fenomena kemerosotan moral di kalangan remaja semakin menjadi perhatian serius. Pendidikan karakter religius menjadi solusi yang strategis dalam menjawab tantangan ini. Dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, diharapkan peserta didik dapat memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Capriatin, Ulum, dan Fannani 2025a). Selain penanaman karakter religius sejak dini, diperlukan juga lingkungan yang mendidik dan mampu

memberikan teladan yang baik agar moral generasi bangsa tidak semakin buruk. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam membentuk karakter religius siswa adalah melalui integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan sekolah formal. Karakter religius tercermin dalam kesadaran seseorang terhadap hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar, yang diwujudkan melalui tindakan yang berlandaskan etika, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial (Capriatin, Ulum, dan Fannani 2025b).

Menurut Muhibah (2020) karakter religius dalam konteks komunikasi menekankan bahwa bahasa yang digunakan oleh komunikator dan komunikan hendaknya adalah bahasa yang baik, sopan, serta tidak mengandung unsur kebencian maupun provokatif. Pandangan ini sejalan dengan ajaran agama yang mendorong komunikasi yang berakhlak mulia. Ketika seseorang menunjukkan karakter religius saat berkomunikasi, itu berarti mereka sangat memperhatikan cara mereka berbicara. Intinya adalah, baik orang yang menyampaikan pesan (*komunikator*) maupun orang yang menerima pesan (*komunikan*) harus menggunakan bahasa yang santun dan beretika. Dan dalam konteks internalisasi nilai karakter religius pada anak mendefinisikannya sebagai suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keagamaan (Islam). Karakter keagamaan yang melekat pada diri seseorang akan memengaruhi orang di sekitarnya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Alqudsi, Darsinah, dan Wafroturrahmah 2023).

Pembahasan mengenai karakter religius peserta didik telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya, Pertama, Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan (Ahsanulhaq 2019). Kedua, Penanaman nilai karakter religius bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (Melawati, 2021), Ketiga, Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kesenian hadrah di Sekolah Dasar (Hestiana, Asrial, dan Alirmansyah 2024). Keempat, Pengaruh Jumat Berkah dalam meningkatkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Lestari dan Harfiani 2023). Kelima, Pendidikan dan Penanaman Akhlak Pada Siswa MI Al-Khoer Melalui Program Jumat Berkah (Karmila dan Tarmana 2021). Berbagai penelitian tersebut belum ada yang spesifik dalam membahas penelitian ini, maka penelitian ini penting dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana internalisasi nilai islam melalui program jumat barokah dalam membentuk karakter religius peserta didik SMK Negeri 3 Tuban.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai islam melalui program Jumat Barokah dalam membentuk karakter religius peserta didik SMK Negeri 3 Tuban. Program ini meliputi rangkaian kegiatan rutin seperti salat Duha secara berjamaah, dzikir dan doa bersama, ceramah bergiliran oleh siswa, pencatatan materi ceramah, serta amal sukarela, yang semuanya dirancang untuk membangun karakter religius para peserta didik. Penelitian ini sangat relevan karena menyediakan contoh penerapan praktis pendidikan karakter yang berbasis nilai Islam di sekolah kejuruan. Manfaatnya diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta kontribusi praktis bagi sekolah lain untuk merancang dan meningkatkan program keagamaan rutin. Hal ini menekankan bahwa sekolah dapat menjadi pelaku perubahan yang berpengaruh dalam membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius dan akhlak yang baik.

Metode/ منهجية البحث

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dekritif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai proses internalisasi nilai islam melalui program jumat barokah dalam membentuk karakter religius peserta didik SMK Negeri 3 Tuban. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tuban dalam kurun waktu satu bulan mulai dari bulan September sampai dengan November. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru pembina program jumat barokah, Guru PAI, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara

secara mendalam untuk mendapatkan penjelasan secara langsung oleh responden, peneliti juga menggunakan observasi partisipatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai perspektif, nilai, norma, dan praktik sosial dari sudut langsung dilapangan.

Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi kegiatan Jumat Barokah, serta catatan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai Islam yang diinternalisasi dan dimensi karakter religius siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui proses pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan fokus internalisasi nilai (Sugiyono 2022).

Hasil / نتائج البحث

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, program Jum'at Barokah ini pertama kali dimulai pada kepemimpinan Bapak Sucipto S.Pd., M.M., Sebagai proses internalisasi nilai islam di SMK Negeri 3 Tuban yang bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik yang dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari. Program ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang meliputi pembukaan (baca al-qur'an Bersama), sholat dhuha, dzikir Bersama, ceramah, amal sukarela, dan ditutup dengan do'a.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Husni Habibi, SHI. yang merupakan salah satu guru pelajaran PAI, mengenai pelaksanaan program Jum'at Barokah di SMK Negeri 3 Tuban beliau mengatakan:

"Program Jum'at Barokah ini pertama kali dilakukan saat kepala sekolahnya Bapak Sucipto Mas, ya yang mencetuskan program ini juga beliau. Karena, anak-anak ini kok karakternya kurang baik seperti bicaranya kurang sopan (berkata kotor), ketika waktunya sholat anak-anak itu masih banyak yang nunggu diperintah bapak ibu guru. Nah, program ini tujuannya ya itu, untuk memberikan pemahaman keagamaan dan membentuk karakter anak-anak menjadi lebih baik dan dapat diterapkan di kehidupan mereka, nah selain ju'at barokah di sekolah ini juga merayakan hari-hari besar agama islam seperti maulid nabi, dan lain-lain".

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan, bahwa internalisasi karakter keagamaan sangat penting bagi peserta didik, karena melalui internalisasi ini dapat menubuhkan kesadaran dan pemahaman keagamaan peserta didik, akhirnya peserta didik memiliki kepribadian dan tingkah laku sesuai dengan ajaran islam yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun konsep pelaksanaan Program Jum'at Barokah menurut pernyataan Waka Kesiswaan SMK Negeri 3 Tuban Ibu Yekti Nurmalia, S.Pd, Gr sebagai berikut:

"Jadi konsep pelaksanaan Jum'at Barokah disini jam 06.00 itu sudah membaca al-qur'an bersama dan absen mba, nah itu biasanya yang membaca al-qur'an Bapak Muhari atau anggota rohis selagi nunggu siswa siswi dan guru yang lain datang. Setelah jam 06.15 seluruh warga SMK N 3 sudah harus berkumpul di Musholla persiapan sholat Dhuha bersama, setelah sholat dhuha bersama dilanjutkan dzikir pagi, ceramah, mencatat materi, amal sukarela dan do'a sebagai penutup. Untuk penceramah selain guru PAI, biasanya juga mendatangkan penceramah dari luar dan menunjuk peserta didik yang mampu memberikan materi, dan untuk materi yang disampaikan ini bertujuan untuk memberikan atau menambah pemahaman peserta didik tentang dasar agama islam".

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Program Jum'at Barokah dilaksanakan secara rutin di pagi hari setiap Jum'at yang dimulai pada pukul 06.15-07.00 yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah meliputi seluruh peserta didik dan seluruh guru yang di isi dengan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang

ajaran agama islam. Adapun rangkaian pelaksanaan Jumat Barokah di SMK Negeri 3 sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik sebagai berikut:

1. Pembukaan
Menurut Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah bahwa kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang biasanya di buka oleh Bapak Muhari atau anggota rohis.
2. Sholat Dhuha
Menurut Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah setelah pembukaan dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama (tidak berjamaah).
3. Ceramah/Tausiyah
Menurut Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah setelah sholat dhuha bersama dilanjutkan dengan ceramah yang penceramahnya bisa dari bapak/ibu gurupelajaran PAI, peserta didik yang mampu memberikan ceramah sebagai bentuk pelatihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki atau bisa mendatangkan penceramah dari luar.
4. Mencatat Materi Ceramah
Menurut Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah, setiap siswa wajib mencatat inti ceramah yang telah disampaikan oleh penceramah.
5. Amal Sukarela
Menurut Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah setelah ceramah dan pencatatan materi dilanjutkan dengan amal sukarela.
6. Penutup (Do'a)
Menurut Ibu Miftakhur Rahmah S.Pd, M.Pd.I selaku Pembina Jumat Barokah bahwa program ini ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh salah satu guru PAI.

Selain wawancara dengan Bapak Husni Habibi dan Ibu Miftahurrohmah peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI-TPTU

"Jum'at Barokah dimulai setengah 7 kurang mas, jadi kalau jum'at berangkat sekolahnya lebih pagi soalnya sebelum kumpul dimusholla itu wajib absen dulu di rohis".

Hal ini juga ditambahkan oleh Nava Afelia yang merupakan siswa kelas X-APL

"Jam 6 lebih itu pak Muhari atau anggota rohis sudah membaca al-qur'an bersama, nah sebelum teman-teman kumpul dimusholla itu wajib mengisi absensi dulu mba di rohis, setelah itu yang perempuan memakai mukena untuk persiapan sholat dhuha bersama, dilanjutkan dengan mencatat isi materi yang disampaikan oleh penceramah nah isi juga wajib mba karena masuk persyaratan untuk mengambil kartu ujian, setelah itu baru amal sukarela dan ditutup dengan do'a".

Dari pernyataan-pernyataan dapat disimpulkan bahwa Jum'at Barokah merupakan proses internalisasi nilai islam di SMK Negeri 3 Tuban. Program Jum'at Barokah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at sebagai pembiasaan dengan tujuan dapat membentuk karakter religious peserta didik. Karakter religious yang dimaksud di sini adalah sikap atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, toleran kepada pengikut agama lain, dan hidup rukun dengan sesama. Karena, melalui program pembiasaan dapat mempengaruhi pengembangan pribadi seseorang menjadi lebih baik maupun negatif. Dengan adanya pembiasaan program Jum'at Barokah ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai islam dikehidupan sehari-hari.

Adapun rangkaian pelaksanaan Jumat Barokah di SMK Negeri 3 sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik sebagai berikut:

1. Pembukaan

Jumat Barokah diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh Bapak Muhari yang merupakan salah satu guru mata pelajaran PAI atau rohis dan dilanjutkan dengan membaca ratib atau dzikir pagi. Jumat Barokah ini dilaksanakan di musholla SMK Negeri 3 Tuban yang dimulai pukul 06.15 setelah peserta didik mengisi absensi yang ada di rohis. Selain peserta didik, para guru dan staff juga ikut serta dalam kegiatan Jumat barokah.

2. Sholat Dhuha

Sholat dhuha dilakukan secara bersama pada pukul 06.30 setelah semua warga sekolah berkumpul dan dilanjutkan dengan dzikir bersama.

3. Tausiyah

Pada kegiatan Jumat barokah ini yang memberikan tausiyah atau ceramah dijadwal atau bergantian, bisa guru PAI atau peserta didik dan materi yang disampaikan dalam Jumat barokah ini selalu berbeda di setiap pertemuan. Dengan melibatkan peserta didik sebagai penceramah artinya juga mempersiapkan atau melatih peserta didik untuk percaya diri yang akhirnya bisa meningkatkan kualitas peserta didik. Sedangkan peserta didik yang lain mencatat poin-poin penting yang disampaikan penerjemah di buku Jumat Barokah. Dan buku Jumat Barokah ini dikumpulkan setelah kegiatan berakhir sebagai bukti mengikuti kegiatan karena kegiatan ini masuk dalam penilaian rapot atau hasil belajar.

4. Amal Sukarela

Amal sukarela mengajarkan peserta menjadi pribadi dermawan atau suka menolong. Uang dari amal sukarela ini digunakan untuk membeli al-qur'an, mukenah, renovasi musholla, dan saat bulan ramadhan biasanya digunakan untuk berbagi takjil.

5. Penutup (Do'a)

Kegiatan ini ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh guru PAI pada pukul 07.15. Dan diakhiri dengan bacaan hamdalah bersama-sama serta saling bersalam dengan orang yang ada di sekitar yang diiringi dengan bacaan shawat.

Menurut Muhaimin (dalam Junanto & Fajrin, 2020), proses internalisasi pembinaan peserta didik melalui pendidikan karakter dapat dibagi menjadi tiga tahap utama yang saling berkaitan. Tahap pertama, yaitu tahap transformasi nilai, melibatkan pendidik dalam menyampaikan penjelasan tentang nilai-nilai yang dianggap baik dan kurang baik secara langsung kepada peserta didik. Pada tahap ini, interaksi terbatas pada komunikasi verbal satu arah, di mana pendidik bertindak sebagai sumber informasi utama, tanpa adanya dialog mendalam yang memungkinkan peserta didik untuk merespons atau bertanya. Tahap kedua, yang disebut tahap transaksi nilai, menandai pergeseran menuju interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik. Di sini, komunikasi dua arah menjadi ciri utama, memungkinkan pertukaran ide, diskusi, dan refleksi bersama, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya didengar tetapi juga dipahami melalui pengalaman bersama. Tahap ketiga, yaitu tahap transinternalisasi, merupakan fase yang paling mendalam, di mana internalisasi nilai melampaui komunikasi verbal semata. Pada tahap ini, komunikasi melibatkan aspek mental dan kepribadian, di mana peserta didik secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari, dengan pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendorong refleksi diri dan penguatan karakter.

Dalam konteks kegiatan Jumat Barokah di SMK Negeri 3 Tuban, pendekatan ini menemukan aplikasi praktis yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Kegiatan ini tidak terbatas pada peserta didik saja, melainkan juga mencakup guru dan staf sebagai peserta aktif, mengakui peran mereka sebagai model teladan. Di lingkungan sekolah, guru sering kali menjadi panutan utama, di mana sikap, tindakan, dan perilaku mereka secara tidak langsung

memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dan staf diwajibkan untuk menunjukkan perilaku yang positif dan konsisten, sehingga dapat secara efektif menanamkan nilai-nilai baik melalui contoh nyata, bukan hanya melalui pengajaran verbal. Hal ini menegaskan pentingnya partisipasi aktif dari semua pihak dalam kegiatan seperti Jumat Barokah, yang bertujuan memperkuat ikatan sosial dan moral di sekolah, sekaligus memfasilitasi proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1
Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Program Jum'at Barokah

No	Nilai-Nilai Islam	Program Jum'at Barokah	Karakter Religius	Deskripsi Pencapaian
1.	Ketaatan	Sholat Dhuha	Karakter Ibadah (Spiritual)	Siswa memiliki kebiasaan (habitual) melaksanakan ibadah sunnah (Sholat Dhuha) secara berjamaah, menumbuhkan rasa syukur, dan memperkuat keimanan melalui Dzikir dan Rotibul Hadad
		Dzikir Bersama (Dzikir setelah sholat, membaca Rotibul hadad dan berdoa)		
2.	Tholabul 'Ilmi	Tausyiah/Ceramah	Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab	Siswa belajar disiplin waktu dalam mengikuti urutan kegiatan dan menjalankan tanggung jawab ketika ditunjuk sebagai penceramah atau ketika melaksanakan kewajiban mencatat
			Karakter Ilmu dan Intelektual	Siswa menjadi subjek aktif dalam penyampaian ilmu, melatih kemampuan analisis dan pemahaman terhadap materi keagamaan, serta keterampilan komunikasi yang baik di depan umum
		Mencatat isi ceramah	Karakter Kejujuran dan Konsistensi	Siswa mempraktikkan empati dan kedermawanan melalui kegiatan amal, melatih keikhlasan dalam berbagi, dan meningkatkan solidaritas antarwarga sekolah.

3.	Solidaritas dan Kepedulian Sosial	Amal sukarela	Karakter Sosial dan Moral	Mencatat isi ceramah melatih kejujuran dan akurasi dalam menyampaikan/merangkum informasi, sementara pengulangan kegiatan setiap Jumat melatih konsistensi (<i>Istiqomah</i>) dalam beramal dan beribadah.
----	-----------------------------------	---------------	---------------------------	--

Diskusi / مناقشتها

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Yekti Nurmalia, S.Pd, Gr selaku waka kesiswaan SMK Negeri 3 Tuban beliau mengungkapkan bahwa

“Program Jumat Barokah sejauh ini belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh sekolah, karena masih ada peserta didik yang belum berubah maksimal atau masih plin plan, kadang baik kadang kurang baik, namanya juga remaja ya mba mas kalau temennya begitu ya pasti ikut begitu, contohnya sholat dzuhur kalau temennya tidak sholat si anak juga ikut tidak sholat. Nah, perubahan yang terasa sejauh ini ketika ketemu bapak ibu guru itu menyapa dengan sopan, dan nah disini sebelum pembelajaran dimulai itu ada apel pagi mba apel pagi itu isinya absen, menyanyikan lagu Indonesia raya untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan berdo’a bersama sebelum memulai pembelajaran, kalau selesai pembelajaran cukup baris didepan kelas semua dan berdo’a bersama-sama”.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan hasil internalisasi nilai-nilai islam melalui program Jumat Barokah belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan sekolah.

Hasil internalisasi ini juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah di SMK Negeri 3 Tuban

“Walaupun belum sepenuhnya sesuai tujuan sekolah, namun program Jumat Barokah ini memberikan perubahan perilaku yang cukup terlihat kepada peserta didik, seperti yang mulanya belum rutin melaksanakan sholat dzuhur sekarang terlihat rutin melaksanakan sholat dzuhur, yang awalnya cukup kesulitan membaca al-qur’an sekarang alhamdulillah mulai lancar”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai islam melalui program Jumat Barokah ini belum maksimal sesuai tujuan yang diharapkan sekolah. Namun, Program ini sudah memberikan perubahan yang cukup terlihat bagi peserta didik setelah mengikuti program Jumat Barokah seperti peserta didik menjadi rutin melaksanakan sholat dzuhur dan dapat lebih lancar membaca al-qur’an.

Adapun terkait hasil internalisasi yang sudah memberikan perubahan bagi peserta didik Ibu Miftahurrohmah S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembina Jumat Barokah mengatakan bahwa

“Perubahan peserta didik yang terlihat saat ini ya itu mbak, membaca al-qur’annya lebih lancar, terus kalau pas-pasan sama bapak ibu guru itu mengucapkan salam dan nunduk walaupun belum semuanya ya tapi ya alhamdulillah sudah banyak yang seperti itu, dan ya itu jadi rutin sholat dzuhur bahkan sholat dhuha juga”.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Husni Habibi SHI. Beliau menyatakan bahwa

“Saya kan ngajar kelas XII ya mba mas, apalagi kelas XII yang cowok semua nah tau sendiri kan cowok itu gimana mbelinge, alhamdulillah saya kok merasakan perubahan murid-murid saya ini yang awalnya kurang tau tentang hal dasar ajaran islam

misalnya rukun iman, rukun islam, sifat-sifat allah, sifat-sifat nabi sekarang alhamdulillah sudah ngerti sedikit-sedikit”.

Hasil internalisasi juga dapat diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas XI-APL yang bernama Miftakul Fatma

“Perubahan dari diri saya sendiri setelah mengikuti program Jumat Barokah ini itu mba, bangun tidur lebih pagi soalnya program ini mulainya lebih pagi dari pada hari-hari yang lain jadi ya berangkatnya lebih pagi, terus jadi hafal dzikir pagi dan do’a sholat dhuha”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sahril Arifin siswa kelas XII-TPM bahwa

“Perubahan yang saya alami ya itu mba, pengetahuan saya tentang agama bertambah dan alhamdulillah lebih rajin sholat dhuha , dan yang lain masih diusahakan untuk memperbaiki karena semua itu kan tidak instan jadi perlu berproses”.

Karakter religius merupakan karakter utama yang harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak, karena ajaran agama sebagai dasar dalam setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya Indonesia (Susilawati 2020). Karena Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai keanekaragaman budaya, agama, ras dan bahasa. Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai kepribadian atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius bukan hanya terkait hubgan vertical antara makhluk dengan Tuhanya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antar sesama makhluk. Jadi, karakter religius adalah karakter atau kepribadian yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai pedoman dalam setiap tutur katanya, tingkah lakunya dan menjalankan perintah Tuhannya serta menjahui larangan-Nya (Andriyani, Efrina, dan Lisdyanti 2023).

Meskipun demikian, dalam konteks pendidikan saat ini, masih banyak siswa yang menunjukkan penyimpangan dari nilai-nilai religius yang diharapkan. Hal ini tercermin dalam perilaku mereka yang kurang menghormati yang lebih tua, ketidakdisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, serta minimnya pemahaman mengenai praktik ibadah kepada Tuhan. Untuk mengatasi tantangan ini, SMK Negeri 3 Tuban menerapkan program pembentukan karakter religius melalui Jumat Barokah, yang dirancang sebagai wadah pendidikan spiritual yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini bertujuan memperkuat fondasi keimanan siswa, mendorong pengembangan etika sosial, serta meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab moral, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih harmonis dan taat pada prinsip-prinsip agama. Dengan pendekatan ini, sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan karakter yang holistik, memastikan siswa siap menghadapi tantangan dunia modern dengan landasan spiritual yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, SMK Negeri 3 Tuban sudah cukup baik dalam menerapkan indikator karakter religius. Ini sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 dalam (Azizah, Jariah, dan Aprilianto 2023). Ada tiga indikator utama yang mereka terapkan: pertama, siswa diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan, yang membantu mereka merasa lebih tenang dan membentuk rasa syukur. Kedua, sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan, seperti maulid nabi dan lain-lain, untuk memperkuat rasa toleransi dan pemahaman antaragama. Ketiga, mereka menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti mushola, dan mendorong siswa untuk hidup rukun dengan orang dari agama lain. Secara keseluruhan, ini bukan cuma rutinitas, tapi bagian dari budaya sekolah yang membantu siswa membangun karakter yang lebih baik. Dengan cara ini, sekolah bisa membekali anak-anak dengan nilai-nilai spiritual yang berguna di kehidupan sehari-hari, terutama di masyarakat yang beragam seperti sekarang.

Menurut Ibu Miftahurrohmah, yang membina kegiatan Jumat Qolbu, peserta didik sebelumnya kurang dalam sisi keagamaan. Mereka sering kurang disiplin, tidak antusias saat

sholat dzuhur berjamaah, belum lancar membaca al-qur'an dan akhlaknya belum baik. Namun, setelah kegiatan ini berjalan, siswa-siswa mulai berubah sendiri. Mereka jadi lebih disiplin, sopan, menjadi lebih lancar membaca al-qur'an dan semangat ikut sholat dzuhur berjamaah.

Kesimpulan/ الخلاصة

Program Jum'at Barokah di SMK Negeri 3 Tuban merupakan upaya internalisasi nilai-nilai Islam yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at pagi. Rangkaian kegiatannya meliputi pembukaan dengan membaca Al-Qur'an dan absensi, Sholat Dhuha, Dzikir Pagi, Ceramah/Tausiyah, mencatat materi ceramah, Amal Sukarela, dan ditutup dengan Do'a. Pelaksanaan program ini melibatkan seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, dan staf). Program ini dilatarbelakangi oleh observasi dan inisiasi Kepala Sekolah, Bapak Sucipto S.Pd., M.M., untuk mengatasi kurangnya karakter baik peserta didik seperti bertutur kata kotor dan ketidakdisiplinan dalam sholat. Meskipun hasil internalisasi nilai-nilai Islam melalui program Jum'at Barokah belum sepenuhnya maksimal sesuai tujuan sekolah, program ini telah memberikan perubahan perilaku yang cukup terlihat pada peserta didik. Perubahan positif tersebut mencakup menjadi lebih rutin melaksanakan Sholat Dzuhur dan Dhuha, lebih lancar membaca Al-Qur'an, lebih sopan saat menyapa guru, dan bertambahnya pengetahuan dasar agama Islam. Program ini juga menanamkan lima nilai keagamaan: Nilai Ibadah, Ruhul Jihad, Akhlak dan Disiplin, Keteladanan, serta Amanah dan Ikhlas.

Keterbatasan utama yang melekat pada proses penelitian ini bersumber dari pemilihan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, kualitas temuan sangat bergantung pada proses analisis data deskriptif kualitatif, yang melibatkan penelaahan, pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi oleh peneliti untuk menemukan pola dan makna yang relevan dengan fokus internalisasi nilai. Hal ini menimbulkan potensi keterbatasan dalam objektivitas dan potensi bias interpretasi, di mana kesimpulan mengenai keberhasilan program (misalnya, peningkatan kesadaran spiritual atau penerapan budaya 5S) sangat dipengaruhi oleh sudut pandang dan kecermatan peneliti dalam menafsirkan data wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi:10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Alqudsi, Zainab, Darsinah Darsinah, dan Wafroturrahmah Wafroturrahmah. 2023. "Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Penguatan Karakter Religius dan Komunikatif BDI Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Surakarta." *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* 4(3):355–65. doi:10.21093/jtikborneo.v4i3.6994.
- Andriyani, Yunita, Eti Efrina, dan Septina Lisdyanti. 2023. "PENERAPAN PROGRAM JUM'AT RELIGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 135 SELUMA."
- Azizah, Mar'atul, Safinatul Jariah, dan Andika Aprilianto. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan." *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1):29–45. doi:10.59373/ngaos.v1i1.2.
- Capriatin, Khalishah Dyah, Mohammad Samsul Ulum, dan Bakhruddin Fannani. 2025a. "Pengembangan Karakter Religius melalui Program Integrasi Pesantren dan Sekolah." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(7):7243–49. doi:10.54371/jiip.v8i7.8738.
- Capriatin, Khalishah Dyah, Mohammad Samsul Ulum, dan Bakhruddin Fannani. 2025b. "Pengembangan Karakter Religius melalui Program Integrasi Pesantren dan Sekolah."

- JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(7):7243–49. doi:10.54371/jiip.v8i7.8738.
- Hestiana, Syafrida Dwi, Asrial, dan Alirmansyah. 2024. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadhrah Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5(4):601–9. doi:10.51494/jpdf.v5i4.1511.
- Junanto, Subar, dan Latifah Permatasari Fajrin. 2020. “INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI.” 8.
- Karmila, Wati, dan Uci Tarmana. 2021. “PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAMI MELALUI PROGRAM BPI (BINA PRIBADI ISLAM) DI SMPIT AL KHOIRIYAH GARUT.” *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6(1):88–96. doi:10.51729/6133.
- Lestari, Sindi, dan Rizka Harfiani. 2023. “Program Jumat Berkah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.” *Hikmah* 20(2):272–83. doi:10.53802/hikmah.v20i2.300.
- Muhibah, Siti. 2020. “MODEL PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI PERGURUAN TINGGI: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SERANG RAYA.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18(1):54–69. doi:10.32729/edukasi.v18i1.683.
- Rahmawati, Menuk, dan Tity Kusrina. 2025. “Dekadensi moral dalam sudut pandang pendidikan nilai dalam keluarga dan masyarakat.” *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 4(1):9–18. doi:10.59086/jkip.v4i1.669.
- Ramadhani, Aiska Firanaya, dan Dyana Chusnulitta Jatnika. 2025. “DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI ERA DIGITAL DAN PERAN PEKERJA SOSIAL.” *Share : Social Work Journal* 14(2):148–55. doi:10.24198/share.v14i2.59963.
- Sugiyono. 2022. “UAS Metodologi Penelitian Kualitatif.”
- Susilawati, Samsul. 2020. “Pembelajaran yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini.” *Aulad : Journal on Early Childhood* 3(1):14–19. doi:10.31004/aulad.v3i1.46.